

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN OSIS
SMA MUHAMMADIYAH KALOSI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana
Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
SUARDAM
10538261613**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nama : **SUARDAM**
NIM : 10538 2616 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan

SUARDAM
10538 2616 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar e mail: fkipumm@yahoo.com

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUARDAM**
NIM : 10538 2616 13
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, Oktober 2017

Yang Membuat Perjanjian

SUARDAM

10538 2616 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini
adalah penakut dan bimbang, teman yang paling setia
hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.
aku datang, aku bimbingan, aku ujian, aku revisi, dan
aku menang.*

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhanaku ini spesial
sebagai tanda cinta kasihku kepada ibunda dan ayahanda
tercinta, saudara, keluarga, sahabat, agama, almamaterku,
bangsa dan negara.*

Terima kasih Ayah.

Terima kasih bunda.

Peluk cium anakmu.

ABSTRAK

Suardam, 2017. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osis SMA Muhammadiyah Kalosi. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar* (dibimbing oleh Hj.Sitti Fatima Tola dan Sitti Hasnaeni).

Penelitian ini mengkaji tentang (1). Bagaimana Peran Pembina Organisasi Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi. (2) Bagaimana Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, dengan Lokasi Penelitian di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Penentuan informan secara *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah telah menanamkan 18 nilai pembentuk karakter bangsa ke dalam 26 kegiatan OSIS yang terbagi dalam 6 bidang kegiatan yaitu bidang keterampilan berbahasa, keahlian, olahraga, ekstrakurikuler tambahan, sosial kemasyarakatan, dan kesenian. Penanaman nilai karakter dilakukan melalui nasehat, pembiasaan, dan peringatan. Beberapa contoh hal yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini antara lain: Prinsip “*Act Locally Think Globally*”, adanya rubrik “Salam Pakci”, menampilkan prestasi yang telah diraih siswa ke dalam majalah sekolah, mengajak siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan perkemahan dan jelajah juga melalui *games*.

Kata kunci : Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osis.

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari pihak semua.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tidak milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada Ayahanda Rafie dan Ibunda Jannati yang bekerja banting tulang mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keiklasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor

Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. H. Nursalam M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Muhammad Akhir S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus penasehat akademi yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah sampai proses penyelesaian studi, **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.** selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam pembuatan Proposal dan **Sitti Asnaeni AM., S.Sos., M.Pd.** selaku pembimbing II, Seluruh dosen pada Jurusan Pendidikan Sosiologi, FKIP Unismuh yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama berkuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman sosiologi khususnya kelas A angkatan 2013 terima kasih atas segala dukungannya, Terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudaraku yang telah banyak mengantarkan penulis ke ambang pintu keberhasilan, semoga semuanya kembali kepadanya kebahagiaan lahir batin. Dan juga sepupu-sepupuku, Terima kasih yang sebesar-besarnya buat sahabat-sahabatku Fitriani, idris k, idris nuhun, sabri, ceko, julianto, samsir, lukman, akbar, faisal masih banyak lagi yang tidak bisa sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat serta sumbangsinya baik berupa moril dan materil sejak penulis mengajukan judul, penelitian, sampai penyusunan skripsi ini selesai.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Makassar, 7 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	12
1. Pengertian Organisasi.....	12
2. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	13
3. Prinsip OSIS	16

4. Fungsi OSIS	17
5. Tujuan OSIS	18
6. Peranan OSIS	19
7. Peranan pembinaan OSIS.....	20
8. Karakter dalam kegiatan OSIS	21
9. Strukt organisasi OSIS	21
10. Manfaat OSIS	22
11. Hambatan dalam kegiatan OSIS	23
B. Tinjauan tentang pembentukan karakter	25
1. Pengertian karakter	25
2. Pengertian pembentukan karakter	26
3. Prinsip pembentukan karakter	29
4. Tujuan pembentukan karakter	30
5. Grand Design pembentukan karakter	31
C. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Data Dan Sumber Data	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36

H. Teknik Analisi Data	37
I. Teknik Keabsahan Data	39
J. Jadwal Penelitian.....	40
K. Etika Penelitian	40

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Kabupaten Enrekang	42
2. Letak Geografis	45
3. Luas Wilayah.....	47
4. Keadaan Sosial Budaya	47
5. Gambaran Singkat Kantor Kecamatan Alla	50
6. Tujuan dan Sasaran Kantor Kecamatan Alla	52
7. Struktur Kantor Kecamatan Alla.....	54
8. Struktur Penduduk Kecamatan Alla.....	55

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Peran Pembina Organisasi Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada SMA Muhammadiyah Kalosi	57
2. Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Kalosi	62
3. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Di SMA Muhammadiyah Kalosi	65

BAB VI PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN

OSIS SMA MUHAMMADIYAH KALOSI

- A. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osis SMA Muhammadiyah
Kalosi69
- B. Pembentukan Karakter Sebagai Landasan Teori71

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan75
- B. Saran77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik, sekarang sudah mulai bergeser atau disorientasi. Demikian terjadi salah satunya dikarenakan kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Sehingga pendidikan mendapat krisis dalam hal kepercayaan dari masyarakat, dan lebih ironisnya lagi bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis pembentukan karakter (kepribadian) secara baik.

Kemajuan IPTEK yang amat mengandalkan kecerdasan rasio itu, sampai batas-batas tertentu dapat mengerosi benteng-benteng nilai idealisme-humanisme yang semakin menuju ke arah rasionalisme, pragmatisme dan relativisme. Berbagai akibat yang muncul ke permukaan antara lain ialah nilai-nilai kehidupan umat manusia lebih banyak didasarkan atas nilai kegunaan, kelimpahan hidup materialistis, sekularistis dan hedonistik serta agnostik yang menafikan aspek-aspek etika religius, moralistis dan humanistis.

Pada aspek sosial dan budaya, globalisasi mempengaruhi nilai-nilai solidaritas sosial seperti sikap individualistik, materialistik, hedonistik yang seperti virus akan berimplikasi terhadap tatanan budaya masyarakat indonesia sebagai warisan budaya bangsa seperti memudarnya rasa kebersamaan,

gotong royong, melemahnya toleransi antar masyarakat, menipisnya solidaritas terhadap sesama, dan itu semua pada akhirnya akan berdampak pada berkurangnya rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia. Akan tetapi, dengan menempatkan strategi pendidikan sebagai modal utama menghalangi virus-virus penghancur tersebut, masa depan bangsa ini dapat diselamatkan. Oleh karena itu, di dalam mengembangkan program kegiatan pembinaan dan pembentukan karakter harus mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Berbagai krisis moral juga tengah melanda di negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan sesama teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Kasus-kasus tersebut di atas sudah terjadi sejak beberapa puluh tahun yang lalu dan hingga kini belum bisa teratasi dengan baik.

Di Indonesia tercatat antara tahun 1960 dan 1991, kelahiran oleh ibu yang tidak menikah meningkat lebih dari 400 persen. Hal itu terus meningkat, satu dari tiga bayi sekarang lahir di luar nikah, perbandingannya 1: 20 pada tahun 1960. Persentase jumlah anak yang hidup dalam kemiskinan menurun secara umum selama tahun 1960, tetapi antara tahun 1970 dan awal 90-an meningkat 40 persen. Lebih dari satu dari lima anak-anak sekarang hidup dalam kemiskinan. Sejak adanya Legalisasi Mahkamah Agung tahun 1973 tentang aborsi, telah terjadi lebih dari 40 juta aborsi di Indonesia, satu aborsi setiap dua puluh detik. Para remaja di Indonesia memiliki tingkat aborsi tertinggi di negara maju. Demikian betapa

parahnya krisis moral yang tengah melanda berbagai negara termasuk Indonesia, seperti kasus yang baru-baru ini marak terjadi di negara kita, seperti kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, kemudian kasus perkosaan yang berujung pembunuhan, kasus LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender). Korupsi yang tiap tahun kian meningkat. Kasus-kasus tersebut sangat memprihatinkan karena tiap tahun mengalami peningkatan dan belum teratasi dengan baik hingga sekarang. Beberapa kasus di atas tentu menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Untuk menanggulangi krisis moral tersebut, penguatan pembentukan karakter sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Presiden Soekarno: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembentukan karakter (*establishment building*) karena *establishment building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, kalau *establishment building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli. Sama halnya dengan pendapat di atas bahwa pembentukan karakter sangat penting untuk memperbaiki akhlak manusia, karena akhlak yang baik

menempati kedudukan yang tinggi dalam islam.

Pembaruan pendidikan karakter di sekolah dalam beberapa kasus, di seluruh masyarakat setidaknya menyadari bahwa kita berdiri berada di persimpangan budaya. Entah kita akan bersatu mencoba untuk memecahkan masalah budaya kita atau kita akan melihat kemunduran sosial dan kemunduran moral yang semakin cepat. Berbagai upaya perlu dilakukan, seperti penjelasan di atas, bahwa organisasi sangat penting dalam rangka pembentukan karakter, organisasi dapat dijumpai di sekolah-sekolah dan di luar sekolah. Organisasi bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa organisasi mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.

Peran organisasi dalam pembentukan karakter adalah sangat strategis karena untuk membentuk karakter peserta didik yang efektif hanya dapat dilakukan melalui pendidikan dan organisasi, dalam hal ini warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nilai-nilai karakter dan moral siswa. Menurut buku *Pedoman Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud* (2011: 15-22) menyebutkan bahwa pelaksanaan organisasi karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian betapa pentingnya organisasi, organisasi bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa Organisasi, di samping proses transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh bahwa:

Organisasi adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan” Namun pada kenyataannya selama ini pendidikan hanya menekankan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik, sehingga aspek afektif belum dilaksanakan secara proporsional dan diperhatikan secara maksimal, alasannya sangat variatif, aspek afektif tidak dapat diukur, dievaluasi, diketahui secara langsung hasilnya dan sebagainya. Padahal aspek afektif menempati posisi penting bagi normalisasi kehidupan, kenakalan remaja, dekadensi moral, peningkatan kriminalitas, juga tindakan anarkis lainnya.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah sedang mencanangkan tentang pembentukan karakter. Dimana

pembentukan karakter telah lama hilang karena banyak warga Indonesia hanya ingin mengejar prestasi akademik saja, tanpa memikirkan tentang pembentukan karakter.

Pembentukan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pembentukan karakter diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, berakhlak mulia, dalam Islam karakter yang diharapkan adalah menjadi pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara memberikan pembinaan rohani. Di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan yang sesuai dengan jurusannya, tetapi juga dibekali dari segi kerohanian terutama agama Islam. Seperti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan atau yang biasa disebut Rohani Islam (ROHIS).

SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan salah satu sekolah yang membentuk kegiatan pembelajaran yang bernafaskan Islam atau yang disebut Rohani Islam (ROHIS), kegiatan Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab dan santun, yang paling utama tentu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT (Wawancara dengan Guru Pembimbing Rohis pada tanggal 19 Desember 2014). Kegiatan Rohani Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi dijadikan sebagai

salah satu sarana pembentukan karakter pada siswa di sekolah dengan cara melakukan pembinaan organisasi, dalam rangka pembentukan pribadi yang cerdas, rajin, disiplin, dan yang terpenting adalah pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam.

Pembentukan karakter dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Muhammadiyah kalosi dapat dilihat dari kebiasaan untuk mewajibkan para siswa untuk shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, mengikuti pengajian Rutin setiap 1 minggu sekali, mengikuti kegiatan keputrian, pendalaman materi keagamaan, hadroh, qiro'ah dan hafalan juz „amma. Tidak hanya itu saja, tapi siswa juga dilatih untuk tinggal di pesantren selama satu bulan untuk mengikuti kegiatan pesantren ramadhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan hidup disiplin, serta semakin memperdalam iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT. Kemudian di akhir tahun ada kegiatan Tadabbur Alam, kegiatan ini bertujuan agar siswa mensyukuri ciptaan Allah SWT. (Wawancara dengan Guru Pembimbing Rohis pada tanggal 19 Desember 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “ Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan organisasi di SMA Muhammadiyah kalosi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran pembina organisasi menanamkan nilai-nilai karakter

pada siswa SMA Muhammadiyah Kalosi?

2. Bagaimana pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi di SMA Muhammadiyah kalosi.
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan dan berorganisasi terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah kalosi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun secara praktis kepada pihak-pihak yang terkait. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis mengenai Konsep-konsep Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan Organisasi di SMA Muhammadiyah kalosi

b. Secara Praktis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan motivasi mengenai pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan Organisasi di SMA Muhammadiyah kalosi.
- 2) Bagi Penulis memberikan pengalaman dan menambah banyak pengetahuan.

- 3) Dengan Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi dan bahan kajian baru bagi peneliti selanjutnya dan menambah Kesan yang baik.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Maka penulis memberikan batasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses pembuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya (Depdiknas, 2001: 135). Dalam hal ini pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Karakter atau watak berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M Dumadi, 1955: 11). Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan(potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain (Sutarjo

Adisusilo, 2012: 76-77).

Pembentukan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Kegiatan Organisasi

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan 2 kekuatan, ketangkasan (Depdikbud, 2007: 552).

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Organon" atau dalam bahasa Latin "Organum" yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan Organisasi dalam hal ini adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah di antaranya kegiatan rutin seperti kajian, kegiatan ekstrakurikuler, pesantren Ramadhan, tadabbur alam dan lain-lain yang bertujuan untuk memperdalam iman dan takwa peserta didik.

Dari batasan-batasan istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul

“pembentukan karakter melalui kegiatan OSIS di SMA Muhammadiyah

kalosi” dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan Organisasi di SMA Muhammadiyah kalosi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Untuk memahami tentang peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) akan diuraikan tentang pengertian organisasi, pengertian OSIS, fungsi OSIS, tujuan OSIS, peranan OSIS, peranan pembina OSIS, karakter dalam kegiatan OSIS, struktur OSIS dan manfaat OSIS

a. Pengertian Organisasi

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupan memerlukan manusia lainnya untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, maka manusia akan membentuk kelompok-kelompok. Dengan cara ini bersama dan hidup berkelompok akan mempermudah segala sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi: 2003: 169). Pengertian yang lain diungkap oleh A. Aziz Wahab (2008: 16) menyatakan bahwa organisasi adalah merupakan “sebuah proses terstruktur dalam mana individu berinteraksi untuk berbagai tujuan”. Tentu saja dalam

organisasi perlu adanya manusia yang saling berinteraksi dengan manusia lainnya karena manusia merupakan perangkat utama setiap organisasi apapun bentuk organisasi itu.

Stephan P. Robbins (2011:5) menyebutkan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Oliver Sheldon (dalam Sutarto 2010:22), organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran yang terbaik untuk pemakaian efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.

Dari beberapa definisi yang diungkap oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi adalah sekumpulan dari beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan yang sama dan telah ditetapkan secara bersama-sama. Kemudian dalam sebuah organisasi untuk mencapai kelancaran terhadap jalannya suatu organisasi maka diperlukan adanya pembagian kerja yang jelas dan juga didukung dengan suatu interaksi yang baik.

2. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebuah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas dalam rangka untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh sekolah. Menurut Mamat Supriatna (2010: 1) menyatakan bahwa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

a. Visi Kegiatan Ekstrakurikuler

Berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Kepanjangan OSIS terdiri dari organisasi, siswa, intra dan sekolah. Masing-masing istilah tersebut mempunyai pengertian sebagai berikut(Mamat Supriatna, 2010: 14):

- a. *Organisasi* secara umum adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- b. *Siswa* adalah peserta didik pada satuan pendidikan SMA.

- c. *Intra* adalah berarti terletak di dalam dan di antara, sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- d. *Sekolah* adalah satuan pendidikan di SMA tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dalam Pasal 4 Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan juga dijelaskan sebagai berikut:
- a) Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.
 - b) Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.
 - c) Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS.
 - d) Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, dan SDLB adalah Organisasi kelas. Dalam majalah MOS Media Pelajar edisi 371/Tahun XXXI/Juli/2013 dijelaskan bahwa: OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh

anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini bersifat intra sekolah dan menjadi satu-satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kurikulum, tidak menjadi bagian dari organisasi lain diluar sekolah. Dari beberapa definisi tentang OSIS diatas dapat disimpulkan bahwa Osis merupakan sebuah organisasi yang nerada didalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh OSIS.

3. Prinsip OSIS

OSIS merupakan sebuah organisasi sebagai bagian dari kegiatan pengembangan diri siswa yang masuk dalam katagori kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan yang yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dikarenakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (Mamat Supriatna, 2010: 2).
Selain itu dalam kegiatan OSIS siswa belajar untuk berdemokrasi walaupun dalam lingkup yang sempit. Namun demikian, siswa juga sudah bisa belajar demokrasi seperti demokrasi yang dianut oleh negara kita yaitu demokrasi Pancasila yang mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Persamaan
 - b. Keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - c. Kebebasan yang bertanggung jawab
 - d. Kebebasan berkumpul dan berserikat
 - e. Kebebasan mengeluarkan pikiran dan pendapat
 - f. Bermusyawarah
 - g. Keadilan sosial
 - h. Kekeluargaan dan persatuan nasional
 - i. Cita-cita nasional (Redaksi MOS, 2013: 10).

4. Fungsi OSIS

OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan,
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (Mamat Supriatna, 2010: 1). Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIS juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab. Selain itu OSIS juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang mengembirakan untuk mendukung proses perkembangan dan persiapan karir di masa depan.

5. Tujuan OSIS

OSIS merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu: Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

6. Peranan OSIS

OSIS dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, yakni kumpulan para siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu

organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok: (1) berorientasi pada tujuan, (2) memiliki susunan kehidupan kelompok, (3) memiliki sejumlah peran, (4) terkoordinasi dan (5) berkelanjutan dalam waktu tertentu (Mamat Supriatna, 2010:17). Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/motivator dan bersifat preventif.

a. Sebagai Wadah

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler.

7. Peranan Pembina OSIS

OSIS merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri. Menurut Dra. Masitoh, M.Pd halaman 19 menyatakan bahwa “pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembina OSIS berperan sebagai pembimbing untuk memfasilitasi pengurus OSIS sesuai potensi, minat dan bakatnya serta membimbing dalam menjalankan kegiatan OSIS. Selain

itu juga pembina OSIS berperan untuk memotivasi, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang dijalankan oleh OSIS.

8. Karakter dalam Kegiatan OSIS

Sesuai dengan lampiran Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 OSIS sebagai organisasi kesiswaan adalah untuk memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. OSIS merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan organisasi.

9. Struktur Organisasi OSIS

Struktur organisasi OSIS pada dasarnya antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya berbeda. Pada umumnya struktur keorganisasian dalam OSIS menurut OSIS SMK Tamtama Prembun tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Pembina (biasanya Kepala Sekolah)
- b. Wakil Ketua Pembina (biasanya Wakil Kepala Sekolah)
- c. Pembina (biasanya guru yang ditunjuk oleh sekolah)
- d. Ketua Umum
- e. Wakil Ketua I
- f. Wakil Ketua II
- g. Sekretaris Umum
- h. Sekretaris I

- i. Sekretaris II
- j. Bendahara
- k. Wakil Bendahara

Koordinator Bidang (Korbid) dan Seksi Bidang (Sekbid) sebagai pembantuan dalam mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bidangnya.

10. Manfaat OSIS

Manfaat mengikuti kegiatan OSIS menurut Mamat Supriatna (2010: 16):

- a. Meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air
- c. Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur
- d. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
- e. Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.
- f. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- g. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa OSIS memiliki manfaat yang sangat penting bagi para peserta didik untuk meningkatkan karakter terpuji diantaranya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keterampilan, meningkatkan pendidikan politik peserta didik, meningkatkan kemandirian, meningkatkan rasa percaya diri, dan lainnya. Peningkatan nilai-nilai karakter tersebut akan sangat bermanfaat bagi para peserta

didik untuk menempuh masa depan mereka agar menjadi warga negara yang baik dan demokratis.

11. Hambatan dalam Kegiatan OSIS

Hambatan dalam sebuah kegiatan sudah tentu akan terjadi sebagai proses pendewasaan dalam berbagai aspek dan akan semakin menambah pengalaman bagi yang menjalankannya. Dalam kegiatan OSIS pun hambatan pasti terjadi dalam berbagai macam hal. Menurut OSIS SMK Tamtama Prembun tahun 2009 menyebutkan bahwa hambatan dalam kegiatan OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran OSIS sebagai organisasi di sekolah Kedudukan organisasi ini harus murni dari siswa untuk siswa. Sebagai bagian dari kehidupan sekolah yang intinya adalah proses belajar mengajar, berhasil tidaknya organisasi tersebut dapat diukur dengan seberapa jauh OSIS ini dapat menunjang proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Pengolahan OSIS Pengelolaan ini menyangkut segi kualitas pengelola/siswa seperti:
 - 1) Kepemimpinan, seperti kemampuan dan kewibawaan menggerakkan segala sumber daya secara optimal.
 - 2) Manajemen, seperti kemampuan menyusun, mengatur, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan dengan program kesiswaan.
 - 3) Pengetahuan dan pengalaman dalam organisasi.

- 4) Kemampuan memahami makna OSIS sebagai organisasi yang memiliki tujuan sebagai kehidupan kelompok memiliki jumlah program terkoordinasi serta berkelanjutan dalam waktu tertentu.
- 5) Hubungan kerja sama, baik antara siswa maupun siswa dengan pembinanya.

c. Pendanaan

Pendanaan OSIS berasal dari APBS (rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah) namun terkadang dana tersebut dirasa kurang untuk menunjang pelaksanaan program OSIS. Sehingga diperlukan pemecahan secara bersama-sama agar dapat dilaksanakan suatu mekanisme pendanaan yang lebih rasional.

d. Pembinaan

Perlu diadakan pembinaan secara terus menerus, berjenjang dan dilengkapi dengan perangkat informasi agar ada persepsi yang sama antara pembina dengan siswa yang dibina. Setiap laporan OSIS harus dievaluasi untuk pembinaan selanjutnya.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hambatan dalam sebuah kegiatan pasti akan muncul untuk menjadi sebuah peringatan dan pengalaman bagi yang menjalankan kegiatan tersebut. OSIS sebagai sebuah organisasi pun tak lepas dari berbagai macam hambatan. Hambatan yang sering muncul dalam kegiatan OSIS adalah dalam hal pendanaan, manajemen komunikasi antara pembina dan pengurus maupun antar pengurus yang kurang baik, dan lain sebagainya.

B. Tinjauan tentang pembentukan Karakter

Untuk memahami tentang pembentukan karakter, berikut akan diuraikan pengertian tentang konsep karakter, pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan *grand design* pendidikan karakter serta pembentukan karakter peserta didik. Adapun pengertian dari masing-masing konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter diungkapkan oleh Wynne bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia (E. Mulyasa, 2011:4). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 623), karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.

Karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktik. Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk merespons berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Dengan demikian, karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati dan kebiasaan perbuatan.

Ketiganya penting untuk menjalankan kehidupan yang bermoral. Dalam dunia pendidikan ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh (Lickona, 2013: 73). Dari berbagai pengertian karakter yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas maka secara sederhana penulis menyimpulkan pengertian karakter merupakan ciri-ciri pribadi yang melekat pada diri seorang individu secara alami yang dapat digunakan untuk membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya yang diwujudkan dalam tindakan nyata seperti berperilaku baik, jujur, hormat, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

2. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembangunan karakter bangsa merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan amanat dari Pancasila dan UUD 1945, karena pada saat ini sangat banyak sekali permasalahan yang dialami oleh bangsa kita yang menyebabkan degradasi moral. Misalnya belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masuknya budaya barat yang menggerus budaya lokal, berkurangnya kemandirian masyarakat, terjadi permusuhan antar kelompok, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan lain sebagainya. kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2011: 3).

Secara sederhana penulis menyimpulkan pendidikan karakter merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan jiwa manusia

baik perkembangan lahir maupun batin menuju ke arah yang lebih baik. Sebagai contohnya adalah anjuran kepada anak untuk bertutur kata yang baik dan sopan, menghormati orang yang lebih tua serta menyayangi orang yang lebih muda, berpakaian rapi dan sopan, suka menolong, mematuhi tata tertib yang berlaku dimanapun ia berada, tidak suka berbohong, tidak suka mencuri, dan lain sebagainya yang merupakan proses dari pendidikan karakter.

Melalui revitalisasi dan penekanan karakter diberbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal maupun nonformal diharapkan bangsa Indonesia dapat menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks (E. Mulyasa, 2011: 2). Hal ini menjadi sangat penting karena saat ini sudah memasuki era globalisasi, modernisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat sehingga memudahkan seseorang untuk saling berhubungan dengan mudah karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relatif dengan hadirnya berbagai macam alat komunikasi yang canggih.

Bebagai macam tantangan ini tidak mungkin untuk dihindari karena sekuat apapun bangsa kita menutup diri agar tidak terpengaruh dengan adanya globalisasi, akan tetapi pengaruh globalisasi tersebut bisa masuk tanpa kita sadari dengan berbagai macam cara. Hal ini mengakibatkan bangsa kita mau tidak mau dan suka tidak suka harus menghadapi tantangan dari adanya globalisasi ini.

Sebelum mengungkap pengertian pendidikan karakter alangkah baiknya sebelumnya kita mengetahui pengertian dari pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2011:

326). Sedangkan pengertian kata karakter bisa dibaca diatas karena telah diungkap sebelumnya.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (E. Mulyasa: 2011: 2). Pembentukan karakter di Indonesia harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman dan kecerdasan kultural masyarakat karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki bahkan diharapkan bisa mengambil peluang positif dari adanya globalisasi misalnya untuk melakukan hubungan perdagangan dengan negara lain yang bisa menguntungkan bangsa kita. Akan tetapi kita juga harus bisa menjaga diri agar arus globalisasi ini tidak mengikis budaya lokal dan disinilah peran pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena jika bangsa kita berkarakter kuat maka tidak akan mudah dipengaruhi oleh budaya asing.

3. Prinsip pembentukan Karakter

Menurut Panduan pembentukan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Kemendiknas, (2010: 23), terdapat sebelas prinsip yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter. Prinsip tersebut antara lain:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Dari pemaparan tersebut diharapkan sebelas prinsip pendidikan karakter dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya sebatas sebagai pengetahuan nilai-nilai karakter saja tetapi dapat di tanamkan pada siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

4. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdarkan pada Pancasila dan UUD 1945 (Pusat Kajian Kurikulum, 2011: 2).

Tujuan pembentukan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari (E. Mulyasa, 2011: 9).

Secara sederhana tujuan pendidikan karakter adalah membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berkepribadian baik, serta mampu menginternalisasikan pengetahuan yang ia miliki dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pendidikan karakter bukan hanya sebatas sebagai ilmu pengetahuan saja namun lebih kepada bagaimana peserta didik menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupannya.

5. *Grand Design* Pembentukan Karakter

Dalam *Kerangka Acuan Pembentukan Karakter*, Kemendiknas (2010) telah menyusun *grand design* pembentukan karakter dengan menggunakan beberapa pendekatan pembentukan karakter antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pembentukan karakter, selain keteladanan dari satuan pembentukan formal maupun non formal dan perilaku dan sikap pembentuk dalam memberikan contoh dapat dilakukan juga melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pembentukan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental: spontan atau berkala. Misalnya, lingkungan yang bersih, rapi dan teratur; datang tepat waktu dan berpakaian rapi; hikmat ketika upacara, tertib ketika beribadah.

b. Pembentukan

Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus dengan nilai-nilai karakter tertentu yang menjadi target. Di satuan pembentukan formal dan nonformal melalui kegiatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik,

pendidik, dan tenaga kependidikan. Di luar satuan pembentukan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/sebagian peserta didik yang semua kegiatan telah dirancang sejak awal tahun pelajaran.

c. Pemberdayaan dan Pembudayaan

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni *perencanaan*, *pelaksanaan*, dan *evaluasi hasil*.

Berikut ini disajikan gambar proses pembudayaan dan pemberdayaan pendidikan karakter dalam konteks makro. Dalam proses ini berlangsung tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan formal dan nonformal, keluarga, dan masyarakat melalui dua pendekatan yakni intervensi dan *habitiasi*. Kemudian dilakukan evaluasi hasil.

6. Landasan Teori Sosiologi

a. Teori Organisasi

Steven p.robbin (2001:2) pengertian dari organisasi adalah salah satu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja terdiri daridua orang atau lebih yang berfungsi dan berwenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang yang

telah ditentukan. organisasi juga diartikan sebagai kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Sondang, (2009:26) organisasi dipandang sebagai alat pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan strukturnya bersifat permanen tanpa menutup kemungkinan terjadinya reorganisasi. apabila hal itu dipandang perlu baik demi percepatan laju usaha pencapaian tujuan maupun dalam usaha peningkatan efisiensi efektivitas dan produktivitas kerja.

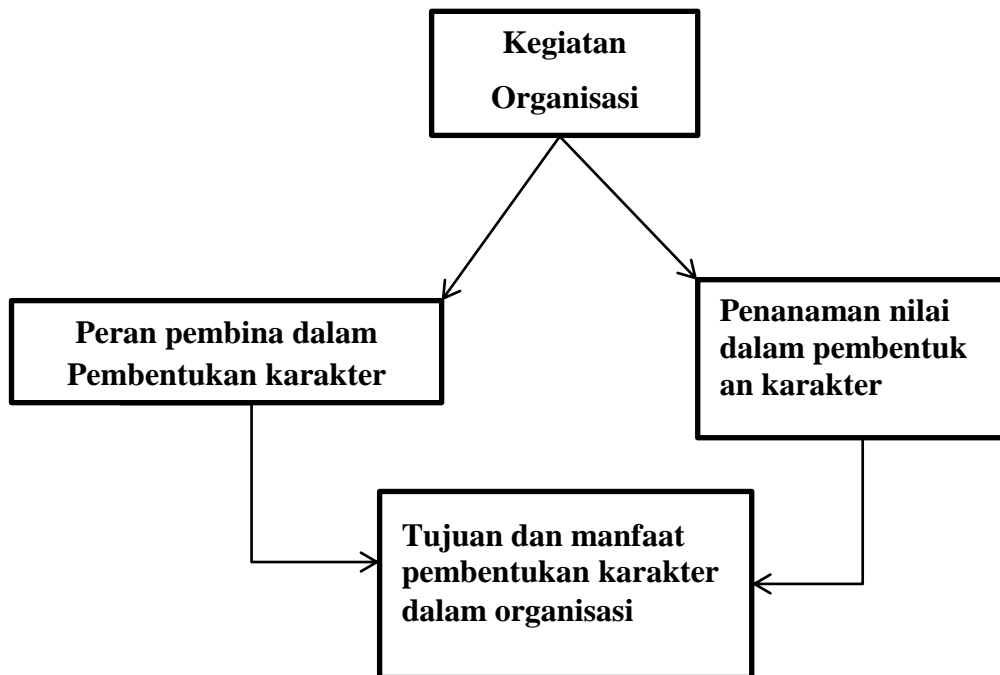
b. Teori Karakter

Zainal dan Sujak (2011:2) menyatakan karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan ketrampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Coon (Zubaedi, 2011: 8) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.

C. Kerangka Pikir

Bagian kerangka pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana “*Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi*” Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2008: 13) menyatakan bahwa “salah satu cirri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai kejadian yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian.

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi interpretasi rasional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni, tanggal 10 Agustus sampai dengan 10 September 2017, Di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi, di lokasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah informan dan responden dari berbagai pihak, yaitu siswa, Guru, Kepala sekolah, pengurus Organisasi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Pada dasarnya, penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba bergantung pada paradigma yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, atau peneliti kebijakan.

Sugiyono menjelaskan bahwa untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus penelitian, yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah terkait tentang,

“Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS Sma Muhammadiyah”

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Yang menjadi instrument utama (*key instrument*) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka peneliti mulai tahap awal penelitian sampai pada hasil penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti. Selain itu, untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakanya itu instrument observasi adalah catatan dan lembar observasi sedangkan instrument wawancara adalah buku catatan atau notebook, tape recorder (perekam) atau handPone, dan camera serta pedoman wawancara.

F. Data dan Sumber Data

Data primer dan data sekunder sebagai berikut ;

1. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari informan utama yaitu, data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan dan wawancara langsung dengan pimpinan beserta stafnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder merupakan data pelengkap yang didapatkan dari informan, buku-buku, internet, yang dianggap bias memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode:

1. Observasi

Menurut Supardi (2006:88), “Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:317): “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi”.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.”

Dalam hal ini metode tersebut sebagai penjaring data tentang *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS Sma Muhammadiyah Kalosi*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1984). Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk intersaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus-

menerus hingga membentuk sebuah siklus. Dalam proses ini aktivitas peneliti bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung.

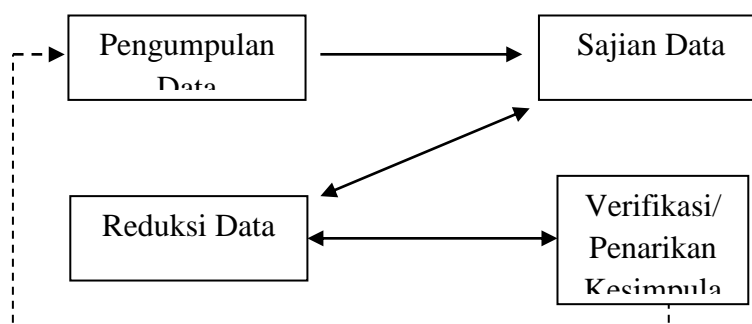
Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Secara sederhana dapat dijelaskan dengan “reduksi data” dan perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Sementara itu penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis interaktif. Suatu penyajian, merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi (Patton, 2009: 20). Dengan demikian, model analisis interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam pengumpulan data model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data samapai penyusunan kesimpulan.

Artinya data yang didapat di lapangan kemudian peneliti menyusun pemahaman arti segala peristiwa yang disebut reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa ceritera secara sistematis. Reduksi dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi dan sajian data. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut di lapangan terlebih dahulu.

Secara skematis proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar Diagram 3.1. Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman

I. Teknik Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data-data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek

penelitian. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Trianggulasi, yaitu

1. Trianggulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber daya tersebut harus setara sederajatnya, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber adalah untuk menguji sumber data tersebut.
2. Trianggulasi tehnik, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan tehnik observasi, maka dilakukan lagi tehnik pengumpulan data dengan tehnik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan tehnik dokumentasi.
3. Trianggulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti, yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dan data yang didapat, tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informasi dalam keadaan sibuk.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Enrekang

Sejak abad XIV, daerah ini disebut 'MASSENREMPULU' yang artinya meminggir gunung atau menyusur gunung, sedangkan sebutan Enrekang dari ENDEG yang artinya NAIK DARI atau PANJAT dan dari sinilah asal mulanya sebutan ENDEKAN. Masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam Administrasi Pemerintahan telah dikenal dengan nama "ENREKANG" versi Bugis sehingga jika dikatakan bahwa Daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah pegunungan sudah mendekati kepastian.

Sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung-menyambung mengambil $\pm 85\%$ dari seluruh luas wilayah sekitar 1.786.01 Km². Menurut sejarah, pada mulanya Kabupaten Enrekang merupakan suatu kerajaan besar yang bernama MALEPONG BULAN, kemudian kerajaan ini bersifat MANURUNG dengan sebuah federasi yang menggabungkan 7 kawasan kerajaan yang lebih dikenal dengan federasi "PITUE MASSENREMPULU", yaitu:

1. Kerajaan Endekan yang dipimpin oleh Arung/Puang Endekan
2. Kerajaan Kassa yang dipimpin oleh Arung Kassa'
3. Kerajaan Batulappa' yang dipimpin oleh Arung Batulappa'

4. Kerajaan Tallu Batu Papan (Duri) yang merupakan gabungan dari Buntu Batu, Malua, Alla'. Buntu Batu dipimpin oleh Arung/Puang Buntu Batu, Malua oleh Arung/Puang Malua, Alla' oleh Arung Alla'
5. Kerajaan Maiwa yang dipimpin oleh Arung Maiwa
6. Kerajaan Letta' yang dipimpin oleh Arung Letta'
7. Kerajaan Baringin (Baringeng) yang dipimpin oleh Arung Baringin

Pitu (7) Massenrempulu' ini terjadi kira-kira dalam abad ke XIV M. Tetapi sekitar pada abad ke XVII M, Pitu (7) Massenrempulu' berubah nama menjadi Lima Massenrempulu' karena Kerajaan Baringin dan Kerajaan Letta' tidak bergabung lagi ke dalam federasi Massenrempulu'. Akibat dari politik *Devide et Impera*, Pemerintah Belanda lalu memecah daerah ini dengan adanya Surat Keputusan dari Pemerintah Kerajaan Belanda (*Korte Verkaling*), di mana Kerajaan Kassa dan kerajaan Batu Lappa' dimasukkan ke Sawitto. Ini terjadi sekitar 1905 sehingga untuk tetap pada keadaan Lima Massenrempulu' tersebut, maka kerajaan-kerajaan yang ada didalamnya yang dipecah.

Beberapa bentuk pemerintahan di wilayah Massenrempulu' pada masa itu, yakni:

1. Kerajaan-kerajaan di Massenrempulu' pada Zaman penjajahan Belanda secara administrasi Belanda berubah menjadi *Landschap*. Tiap *Landschap* dipimpin oleh seorang Arung (*Zelftbesteuer*) dan dibantu oleh *Sulewatang* dan *Pabbicara* /Arung Lili, tetapi kebijaksanaan tetap ditangan Belanda sebagai *Kontroleur*. Federasi Lima Massenrempulu' kemudian menjadi: Buntu Batu, Malua,

Alla'(Tallu Batu Papan/Duri), Enrekang (Endekan) dan Maiwa. Pada tahun 1912 sampai dengan 1941 berubah lagi menjadi Onder Afdeling Enrekang yang dikepalai oleh seorang Kontrolleur (Tuan Petoro).

2. Pada zaman pendudukan Jepang (1941–1945), Onder Afdeling Enrekang berubah nama menjadi Kanrikan. Pemerintahan dikepalai oleh seorang Bunkem Kanrikan.
3. Dalam zaman NICA (NIT, 1946–27 Desember 1949), kawasan Massenrempulu' kembali menjadi Onder Afdeling Enrekang.
4. Kemudian sejak tanggal 27 Desember 1949 sampai 1960, Kawasan Massenrempulu' berubah menjadi Kewedanaan Enrekang dengan pucuk pimpinan pemerintahan disebut Kepala Pemerintahan Negeri Enrekang (KPN Enrekang) yang meliputi 5 (lima) SWAPRAJA, yakni:
 - a. Swapraja Enrekang
 - b. Swapraja Alla
 - c. Swapraja Buntu Batu
 - d. Swapraja Malua
 - e. Swapraja Maiwa

Yang menjadi catatan atau lembaran sejarah yang tak dapat dilupakan bahwa dalam perjuangan atau pembentukan Kewedanaan Enrekang (5 Swapraja) menjadi Daswati II / Daerah Swantara Tingkat II Enrekang atau Kabupaten Massenrempulu'. (Perlu ingat bahwa yang disetujui kelak dengan nama Kabupaten Dati II Enrekang mungkin karena latar belakang historisnya).

Adapun pernyataan resolusi tersebut antara lain:

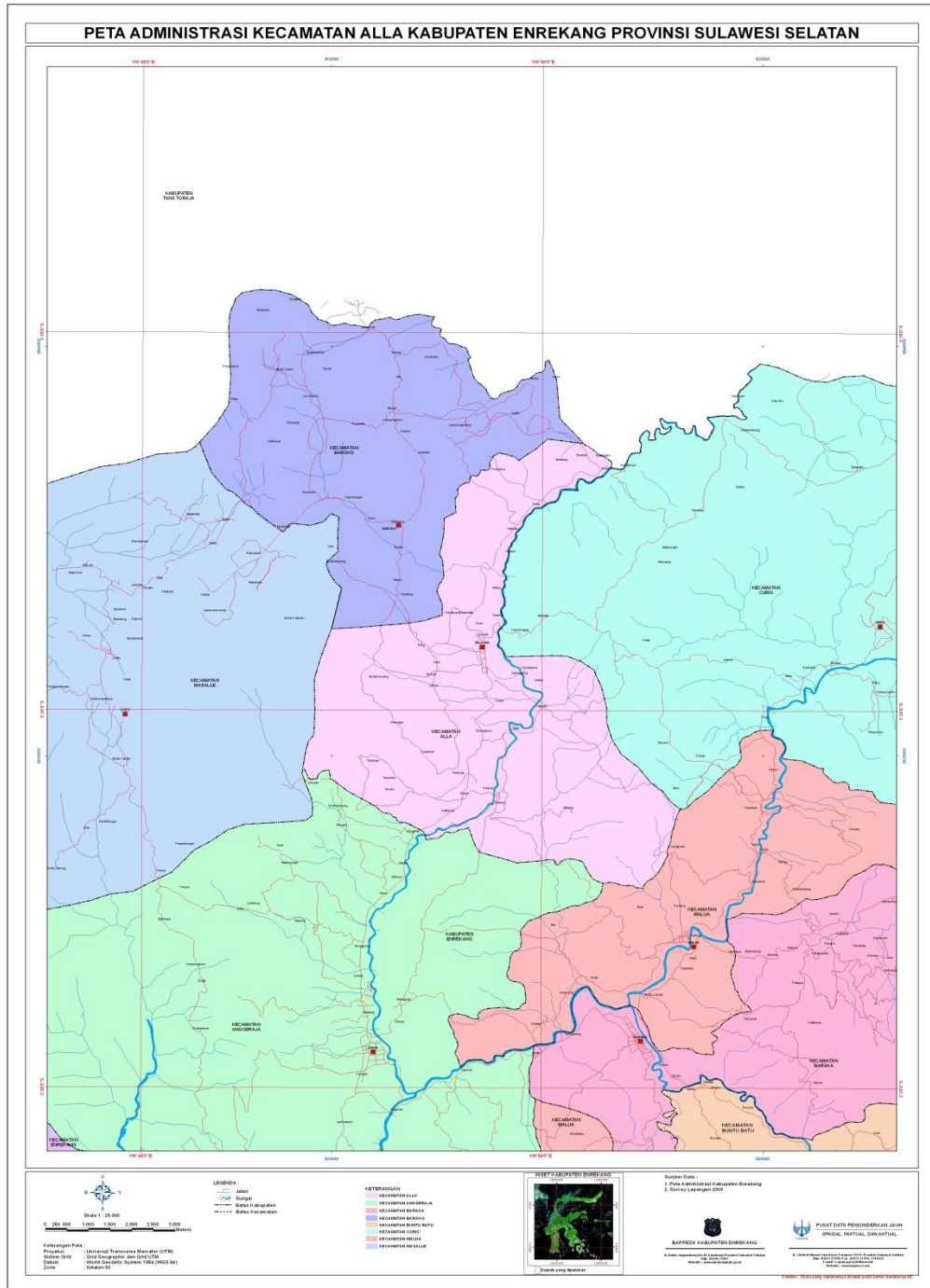
1. Pernyataan Partai/Ormas Massenrempulu' di Enrekang pada tanggal 27 Agustus 1956
2. Resolusi Panitia Penuntut Kabupaten Massenrempulu di Makassar pada tanggal 18 Nopember 1956 yang diketuai oleh almarhum Drs. H.M. RISA
3. Resolusi HIKMA di Parepare pada tanggal 29 Nopember 1956
4. Resolusi Raja-raja (ARUM PARPOL/ORMAS MASSENREMPULU') di Kalosi pada tanggal 14 Desember 1956

2. Letak Geografis

Kabupaten Enrekang termasuk dalam salah satu wilayah dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang secara astronomis terletak pada $3^{\circ} 14' 36''$ - $3^{\circ} 50' 00''$ LS dan $119^{\circ} 40' 53''$ - $120^{\circ} 06' 33''$ BT dan berada pada ketinggian 442 m dpl, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km². Kabupaten Enrekang berbatasan dengan Tana Toraja di sebelah utara, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Alla

PETA KECAMATAN ALLA



3. Luas Wilayah

- U t a r a : Kecamatan BAROKO dan KAB Toraja
- T i m u r : Kecamatan Curio dan Malua
- S e l a t a n : Kecamatan Anggeraja dan Malua
- B a r a t : Kecamatan Masalle

Kecamatan ALLA yang terdiri atas 1 Kelurahan 21 Desa, 3 Lingkungan, 74 Dusun, 154 RK, dengan jumlah penduduk 25.590 Jiwa yang terdiri dari Laki – Laki 13.031 Jiwa, Perempuan 12.559 Jiwa dengan KK 6.249. Ibukota Kecamatan berkedudukan di baroko Kelurahan BAROKO.

4. Keadaan Sosial Budaya

Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Massenrempulu’) berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tana Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu’, yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa.

Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla’, Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Enrekang dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Enrekang, Cendana dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja. Bahasa Maiwa dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Maiwa dan Kecamatan Bungin. Melihat dari kondisi sosial budaya tersebut, maka beberapa masyarakat menganggap perlu

adanya penggantian nama Kabupaten Enrekang menjadi Kabupaten Massenrempulu', sehingga terjadi keterwakilan dari sisi sosial budaya.

Permukiman suku Duri ini berbatasan dengan Tana Toraja. Permukiman orang Duri berada di kecamatan Baraka, Anggeraja dan Alla, yang terdiri dari 17 desa. Hari ini daerah seperti ke Pare-Pare, Toraja, Makassar, hingga ke provinsi Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan ke pulau-pulau lain hingga ke Malaysia, menjadi tempat orang-orang suku Duri bermigrasi. Kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi menjadi keseharian sifat orang Duri.

Dahulu, mereka mengenal adanya status sosial dari kaum bangsawan, rakyat biasa dan budak. Hari ini, segala bentuk kasta sosial itu sudah mereka hapuskan. Status sosial yang dianut oleh mereka kini berdasarkan pendidikan dan kekayaan yang dimiliki, kebangsawanan sudah tidak berlaku lagi untuk mereka. Suku Enrekang dan suku Maroangin (Marowangin) merupakan koalisi dari suku Duri yang tergabung dalam satu kesatuan yang disebut sebagai suku Massenrempulu.

Meskipun secara ras dan bahasa suku Duri cenderung dekat dengan suku Toraja. Bahasa Duri mirip dengan bahasa Toraja, oleh karena itu suku Duri sering dianggap sebagai bagian dari suku Toraja. Meskipun memiliki kekerabatan dekat dengan Toraja, suku Duri banyak berpengaruh adat istiadat suku Bugis. Sehingga kadang-kadang orang Duri juga dianggap sebagai sub-suku dari suku Bugis.

Islam menjadi agama bagi sebagian besar orang suku Duri. *Alu' Tojolo* menjadi agama kepercayaan tradisional mereka sebelum Islam masuk ke suku Duri. Agama kepercayaan tradisional ini mirip dengan agama kepercayaan

tradisional suku Toraja. Meskipun Islam telah mendarah daging bagi orang suku Duri, namun sebagian kecil orang Duri masih ada yang mempertahankan agama kepercayaan tradisional. Misalnya di Baraka, pengikut agama kepercayaan *Alu' Tojolo* ini mengadakan pertemuan secara teratur 1-2 kali dalam sebulan.

Masyarakat suku Duri juga tetap mempertahankan dan memelihara adat-istiadat sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka. Petani menjadi mata pencarian sebagian besar masyarakat suku Duri. Beberapa di antara mereka menanam tanaman keras dan memelihara hewan ternak. Sebagian kecil lagi membuat barang kerajinan. Adapun tanaman pertanian suku Duri, terdiri dari padi, jagung, ubi, cabai, dan bawang merah.

Selain itu, ada pula yang memproduksi keju yang diolah secara tradisional yang dikenal dengan nama dangke. Keju tersebut diolah dari susu sapi dan kerbau ditambah sari buah atau daun pepaya. Dari uraian di atas, terlihat bahwa suku Duri memiliki hasil pertanian dan peternakan yang cukup beragam. Namun dampak secara ekonomi belum begitu signifikan. Hal tersebut karena infrastruktur berupa jalan yang laik belum mereka dapatkan. Jalan tersebut untuk memperlancar distribusi hasil tani yang akan dijual.

Hari ini tercatat sekitar 60% desa-desa belum memiliki sarana jalan yang memadai. Hal ini mengakibatkan distribusi hasil-hasil bumi mereka menjadi mahal dan memakan waktu yang lama. Diperlukan penyuluhan pertanian untuk mengolah tanah yang kurang subur, belum lagi bantuan modal, dan cara pendistribusian barang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Duri.

5. Gamabarn Singkat Kantor Kecamatan Alla

6. Visi – Misi Kantor Kecamatan Alla

Visi merupakan rumusan umum keadaan yang diinginkan jauh ke depan kearah mana organisasi akan di bawa dengan komitmen untuk mampu menggerakkan organisasi agar dapat eksis, antisipatif, dan inovatif. Gambaran kesuksesan pembangunan yang ingin dicapai ke depan dapat dilihat pada visi pembangunan dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah.

Adapun Visi Kantor Kecamatan Alla adalah sebagai berikut :

- a. Pusat Pelayanan Prima memiliki makna Kantor Kecamatan Alla menjadi sentral tempat pelayanan terbaik bagi pelaksanaan pemerintahan, kegiatan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- b. Kecamatan yang Unggul memiliki makna Kecamatan Alla mampu mengangkat dan menonjolkan keunggulannya baik dari segi pemerintahan, hasil pembangunan, dan kegiatan kemasyarakatan sehingga tercipta keunggulan spesifik / terdapat nilai-nilai khusus yang menjadi ciri khas Kecamatan Alla.
- c. Tahun 2017 adalah rentang waktu yang menunjukkan skala kinerja rencana pencapaian program / ukuran tercapinya rencana strategis dan program kerja yang disusun.

Visi tersebut di atas juga mengandung suatu rangkaian makna yang terjabar pada semua aspek kehidupan masyarakat, pembinaan pemerintahan, dan peningkatan pembangunan di Kecamatan Alla. Visi tersebut juga menunjukkan

adanya harapan Kecamatan Alla agar dapat maju dan berkembang secara berkelanjutan dan dapat mendukung tercapainya Visi Kabupaten Enrekang.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya – upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi disusun setelah mengkaji makna visi dan keserasiannya dengan lingkungan strategis yang dihadapi dengan memperhitungkan kemungkinannya untuk dijabarkan dalam arah kebijakan, program, prioritas dan pokok – pokok program dan kegiatan.

Adapun misi kantor Kecamatan Alla adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan sistem pelayanan yang mudah, terukur, dan akuntabel.
2. Menumbuhkembangkan kehidupan masyarakat yang demokratis dan transparan berbasis pada partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
3. Mewujudkan keharmonisan dan keselarasan tugas aparatur kecamatan berdasarkan proporsi tugas dan kewenangan dengan kapabilitas yang dimiliki.
4. Membangun mekanisme pelayanan secara terintegritas.
5. Mengembangkan seluruh potensi Kantor Kecamatan Alla dalam rangka mendukung tercapainya visi dan misi Kantor Kecamatan Anggeraja khususnya dan visi misi Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.

6. Tujuan dan sasaran kantor Kecamatan Aalla

Tujuan merupakan sesuatu apa yang akan dicapai (dihasilkan) pada kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun ke depan. Tujuan tersebut ditetapkan dengan mangacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisi strategis. Selain itu tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai pada masa akan datang. Diharapkan tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan guna merealisasikan misi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka ditetapkan tujuan yang akan di capai Kantor Kecamatan Alla sebagai berikut :

1. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.
2. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan administrasi kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
3. Mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat khususnya perencanaan, pelaksanaan yang bersifat partisipatif, dan pengawasan terhadap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
4. Mendorng terciptanya sinergitas pelaksanaan tugas dengan unit kerja lainnya secara vertikal maupun secara horizontal.

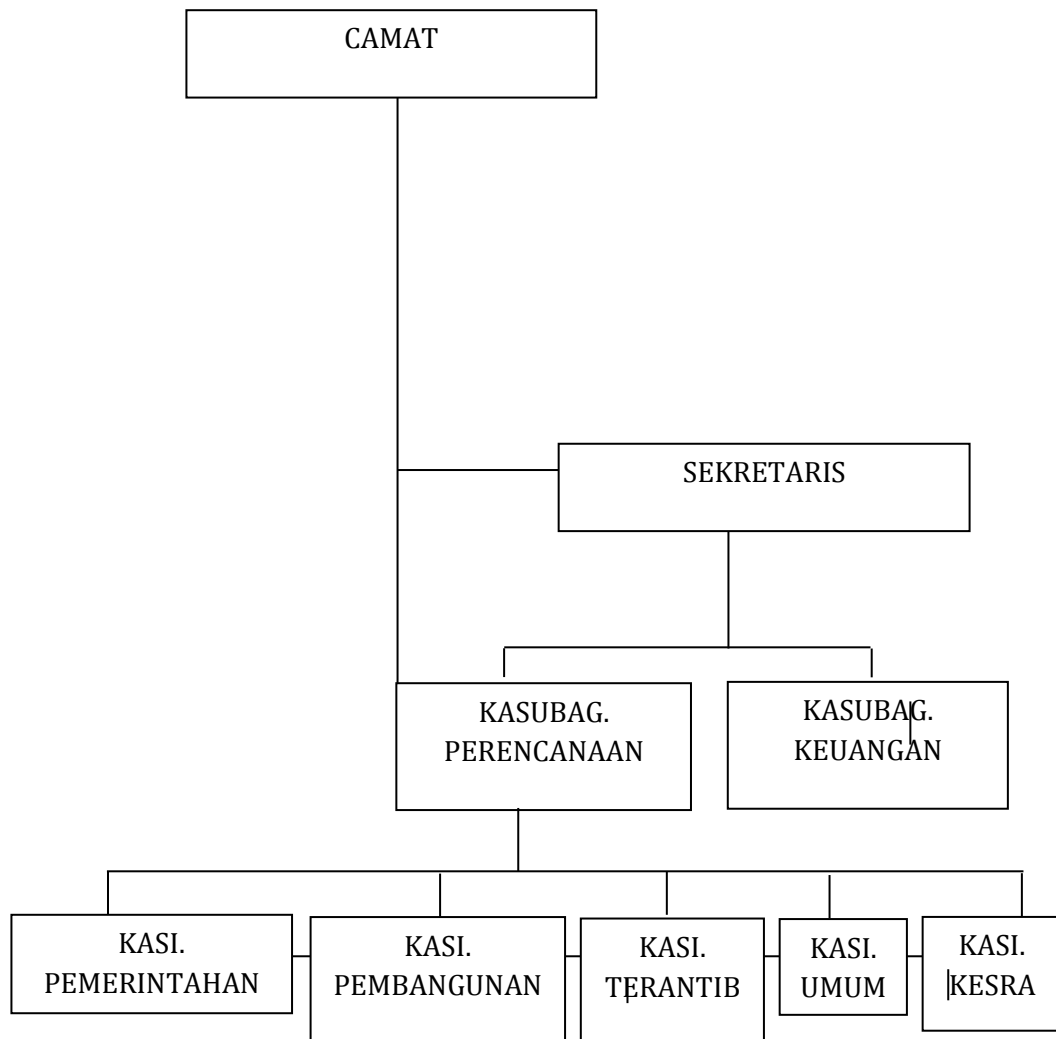
Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, dapat terukur tentang apa yang akan di capai atau dihasilkan. Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan pemerintahan yang bersifat spesifik, dapat diukur, dinilai dan dapat dicapai dengan berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Sebagai penjabaran tujuan yang ingin dicapai Kantor Kecamatan

Alla maka sasaran yang merupakan kondisi ideal yang diharapkan dapat tercipta sebagai hasil dari akumulasi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi Kantor Alla adalah :

1. Terwujudnya sistem pelayanan prima di Kantor Kecamatan Alla yang berorientasi kepada masyarakat.
2. Terwujudnya sistem pelayanan administrasi pemerintahan , pembangunan dan kemasyarakatan yang partisipatif, responsive dan akuntabel.
3. Terwujudnya prakarsa masyarakat dan optimalisasi kearifan lokal dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah Kecamatan Alla.
4. Terwujudnya optimalisasi koordinasi antar SKPD sehingga mampu bersinergi dalam pelaksanaan tugas, baik secara vertical maupun secara horizontal dalam mendukung terciptanya mekanisme pembangunan.

7. Struktur Kantor Kecamatan Alla

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Kecamatan Alla



Sumber Data : Koordinator Statistik Kecamatan Alla

8. Sensus Penduduk Kecamatan Alla

Jumlah Penduduk Kecamatan Alla berdasarkan data BPS Sensus Penduduk Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa
				LK	Pr	
1	Belajen utara	9,30	Km ²	1.619	1.736	3.355
2	Kambolangi	10,45	Km ²	1.409	1.401	2.810
3	Sudu	4,98	Km ²	1.279	1.254	2.533
4	Kambolangi	12,08	Km ²	822	751	1.573
5	Kecok	6,51	Km ²	568	482	1.050
6	Serang buku	12,80	Km ²	363	409	772
7	Kalosi	10,84	Km ²	938	1.020	1.958
8	Tokaluku	4,36	Km ²	329	355	684
9	Tocemba	4,10	Km ²	457	473	930
10	Sangeran	5,05	Km ²	917	885	1.802
11	Racak	8,45	Km ²	512	526	1.038
12	Pana	4,33	Km ²	580	619	1.199
13	Mampu	10,64	Km ²	677	624	1.301
14	Pekalobean	9,92	Km ²	968	928	1.896
15	Salu Dewata	13,15	Km ²	471	453	924
Jumlah		126,96	Km ²	11.909	11.916	23.825

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Enrekang

No	Nama Instansi Pemerintahan	Banyaknya Pegawai
1.	Kantor Camat Alla	21
2.	Cabang Dinas Dikpora Kecamatan Alla	10
3.	Kantor Urusan Agama	3

4.	Puskesmas/Pustu	3
5.	Petugas PLKB/PPLKB	2
6.	Koordinator Statistik Kecamatan	1
7.	Cabang Dinas Pertanian Dan Perkebunan	3
8.	Cabang Dinas Kehutanan	2
9.	Cabang Dinas Peternakan Dan Perikanan	1
10.	PLN	4
11.	Pos dan Giro	2
12.	BRI Unit Kambolangi	6
13.	Kantor Lurah Lakawan	6
14.	Kantor Lurah Tanete	6
15.	Kantor Lurah Mataran	6
16.	Kantor PDM	6
Jumlah		82

Kecamatan ALLA Dalam Angka Tahun 2017

Tabel 2.1 : Banyaknya Pegawai menurut Instansi/Kantor Pemerintahan di
Kecamatan Alla Tahun 2017.

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan Alla.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Pembina Organisasi Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sma Muhammadiyah Kalosi

Hasil penelitian ini merupakan gambaran penjelasan yang didasarkan pada pengumpulan data yang diperoleh berupa jawaban menyangkut” Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah kalosi” melalui beberapa poin pertanyaan penelitian. Pembahasan bab V ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil di himpun pada saat penulis melakukan pengumpulan data penelitian.

Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data atau instrumen yang dipakai untuk keperluan pengumpulan data hasil penelitian.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data primer yang bersumber dari jawaban informan terkait pertanyaan yang tertuang dalam pedoman wawancara didapatkan pernyataan yang kemudian menjadi bahan pembahasan penelitian ini. Jawaban dari para informan melahirkan sebuah pernyataan yang penting guna penyusunan pembahasan dalam setiap bab skripsi. Jawaban pertanyaan yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuraikan pada penyusunan bagian pembahasan dalam bab yang ada.

Berangkat dari rumusan masalah pertama tentang bagaimanakah peran pembina organisasi menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SMA Muhammadiyah Kalosi dalam mengantisipasi tindakan kesusilaan pada kalangan remaja di kecamatan Alla peneliti mengumpulkan data pada saat penelitian. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini sebelumnya telah dijelaskan pada bab I bagian definisi operasional bahwa mereka yang ada pada tingkat sekolah menengah pertama yaitu antara usia 12 tahun sampai 15 tahun.

Adapun pernyataan informan dari hasil wawancara mengenai pembentukan karakter di sekolah terkait dalam mengantisipasi tindakan kesusilaan pada kalangan remaja di kecamatan Alla sebagai berikut :

Pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan UD yang merupakan kepala sekola pembinaan dan pengembangan peserta didik, kecamatan Alla beliau menuturkan bahwa :

“peran terkait persoalan sosial yang ada di seluruh kalangan-kalngan remaja utamanya yang ada di tingkat sma, itu kita memberikan sebuah pembentukan karakter yang ada di sekolah sma muhammadiyah dimana dengan pepembentukan karakter ini kita berharap bahwa mereka semua seluruh teman-teman di lingkup sma muhammadiyah ini mampu mengarahkan suatu pembelajaran-pembelajaran yang baik untuk para siswa-siswa yang ada di sma muhammadiyah ini.

(Wawancara 4 september 2017)

Dari pernyataan informan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya pembinaan pelajar remaja di sma muhammadiyah kalosi berupa pembentukan karakter dan mengarahkan pembelajaran yang baik untuk para siswa-siswi di sma muhammadiyah kalosi.

Selanjutnya pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan DY selaku guru BK di sma muhammadiyah kalosi beliau mengatakan bahwa:

“Nilai karakter yang ditonjolkan yakni Disiplin, ke rja keras, kreatif. Disiplin kami kalau latihan seminggu sekali tetapi kalau akan ada event dapat seminggu tiga sampai empat kali. Jadi kami belajar tepat waktu, disiplin waktu. Kerja keras. Kreatif, nanti anak saya beri kesempatan untuk koreo sendiri. Saya hanya mlenting sedikit anak yang mengembangkan karena koreografi membutuhkan kreativitas. Sikap mandiri juga, ketika saya sebagai guru BK juga menyampaikan pesan-pesan yang menyangkut dengan kepribadian anak yang bermasalah.

(Wawancara 4 september 2017)

Dari pernyataan informan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk pembinaan pelajar remaja di sma muhammadiyah kalosi dilakukan dalam pembentukan karakter sikap disiplin dan jujur sesuai dengan kurikulum 2013 .

Diperkuat oleh pernyataan M selaku bsndahara Osis paduan suara yang mengatakan bahwa :

“Sangat perlu, karena saat ini banyak orangtua sudah tidak peduli pada anak-anaknya. Mereka menyerahkan pembentukan karaktr itu ke sekolah. Jadi tanggung jawab guru sekarang lebih berat. Tidak hanya sekedar mengajar. Justru yang terberat itu di dalam pendikar ini. Apalagi kalau untuk anak SMA sudah dilandasi ketika anak masih di rumah, itu yang mendasari. Ternyata tidak semua keluarga, semua guru itu memiliki dasar yang baik. Jadi lebih sulit.”

(Wawancara 4 september 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sangat perlu diberikan kepada siswa di sekolah karena adanya krisis. Krisis yang dimaksud di sini adalah krisis yang disebabkan oleh dampak buruk globalisasi yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi siswa serta kurang maksimalnya penanaman nilai-nilai karakter yang disampaikan

oleh orangtua yang disebabkan oleh padatnya kegiatan yang dijalani baik oleh orangtua dan anak sehingga pembentu karakter perlu untuk disampaikan oleh guru di sekolah dan ditanamkan pada diri siswa. Dengan adanya karakter yang baik diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang lebih baik dan lebih terarah.

Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum (2010) dalam publikasinya membuat sebuah keputusan mengenai nilai karakter yaitu 18 nilai pembentuk karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut adalah: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab. Nilai-nilai karakter ini teridentifikasi dari empat sumber yang antara lain:

1. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pembentukan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. *Pancasila*: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai

yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. (Kemendiknas, 2010:8).

Delapan belas nilai pembentuk karakter bangsa merupakan nilai-nilai karakter yang baik untuk ditanamkan serta diberikan kepada siswa dalam kegiatan pendidikan, baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Nilai-nilai karakter

tersebut teridentifikasi dari empat sumber diatas yang bermanfaat dan cukup berpengaruh dalam kehidupan yang kemudian membentuk 18 nilai-nilai yang dapat bermanfaat dan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dan negara.

2. Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Muhammadiyah Kalosi

Pembentukan karakter merupakan suatu kegiatan pembentukan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang berguna dalam kehidupan. Pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan dimilikinya karakter yang baik dalam diri seseorang maka akan memberikan nilai yang lebih pada pribadi orang tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Saptono bahwa pembentukan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good Character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

SMA Muhammadiyah kalosi merupakan sekolah yang memberikan pembentukan karakter dengan cara menyampaikan 18 nilai pembentuk karakter bangsa kepada siswa-siswi di sekolah. Meskipun sekolah ini belum memiliki kebijakan tertulis terkait penanaman 18 nilai karakter tersebut, namun SMA Muhammadiyah kalosi sedang menuju proses pembuatan kebijakan dalam menerapkan nilai-nilai karakter untuk siswa.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh IB selaku Ketua Osis yang mengatakan bahwa:

“Ini dalam proses menuju pembuatan kebijakan, memang kami kembangkan budaya sekolah itu disiplin dan bersih. Tidak hanya di kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sehari-hari menuju ke arah itu. Orang membutuhkan disiplin dan bersih, itu yang yang dikembangkan untuk budaya sekolah.”

(Wawancara/UD /5 september 2017)

Diperkuat dengan pernyataan Wakil Ketua Osis HU yang mengatakan bahwa:

“Kalau SMA Muhammadiyah kalosi karakter ciri khususnya baru in process (dalam proses). Kami in process dalam wacana, tetapi kami sudah bekerjasama dengan alumni tentang ini.”

(Wawancara/ W/6 september 2014)

Berdasarkan pendapat kedua narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada kebijakan tertulis yang diterapkan terkait dengan penanaman nilai pembentuk karakter bangsa, namun pihak sekolah sudah mulai memproses pengembangan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kebijakan yang akan diterapkan di sekolah. Pihak sekolah sudah menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter sopan santun, bersahabat dan komunikatif serta cinta damai yaitu dengan budaya “selamat pagi”. Budaya ini dilakukan dengan penyambutan siswa di pagi hari yang dilakukan oleh guru-guru sekolah. Pada saat itu guru menyambut siswa dengan senyum dan jabat tangan dengan siswa, sehingga secara tidak langsung membentuk karakter bersahabat. Selain itu kegiatan ini juga membentuk budaya yang sangat erat. Nilai karakter bersahabat dan komunikatif serta cinta damai, dan 18 nilai pembentuk karakter bangsa lainnya bisa disisipkan dan kegiatan pembelajaran juga dapat disisipkan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah lainnya seperti kegiatan OSIS.

SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan sekolah di mana warganya sangat mengutamakan nilai karakter kedisiplinan. Dengan adanya sikap disiplin yang tinggi dalam diri seseorang, maka akan mempermudah jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan, baik kegiatan yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik bahkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah kalosi yang mengatakan bahwa :

“Nilai karakter yang diutamakan yaitu sementara kam i upayakan disiplin dan bersih, karena inti itu disiplin. Intinya taat aturan walaupun tidak seperti militer. Artinya kalau semua orang taat aturan, selesai sudah kehidupan. Normatif semuanya. Permasalahannya orang semauanya sendiri, maka perlu aturan.”

(Wawancara/UD/6 September 2017)

Hal ini juga disampaikan oleh N bahwa:

“Yang pertama muaranya pasti membangun kedisiplinan . Kedisiplinan siswa itu akan mengarah pada karakter yang lain. Tentunya kedisiplinan itu disertai dengan etika dan estetika. Dari situ akan muncul tanggung jawab, penghargaan kepada orang lain, kemudian muncul juga bagaimana bersikap kepada orang lain, tenggang rasa dan seterusnya. Kemudian banyak hal yang seterusnya akan dipetik dari kunci kedisiplinan itu. Tentunya tidak akan meninggalkan juga religiusitas. Sebenarnya pendidikan karakter itu membangun religi, membangun sikap dan juga membangun keterampilan tetapi semua didasarkan pada karakter.”

(Wawancara/N/7 Sebtember 2017)

Pada dasarnya hampir semua kegiatan OSIS menerapkan semua nilai pe bentuk karakter budaya bangsa karena semua nilai tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan siswa. Namun ada beberapa nilai karakter yang lebih diutamakan atau ditonjolkan seperti nilai karakter kedisiplinan karena dianggap dengan adanya sikap disiplin dalam diri seseorang maka akan

mempengaruhi sikap dan pembentukan nilai karakter lainnya dalam diri siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kalosi melalui kegiatan OSIS.

3. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Di SMA Muhammadiyah Kalosi

Pembentukan karakter merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pembentukan karakter seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Kita membutuhkan *habitus* baru untuk mengelola pendidikan jika tidak mau melihat kehancuran bangsa ini 1-20 tahun yang akan datang. Kegiatan OSIS adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya meraih perestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya.

Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Kegiatan OSIS adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan olahraga diharapkan siswa dapat sehat, mempunyai daya tangkal, daya hayat terhadap Pekat, Narkoba dan obat terlarang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu

cabang olahraga yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, pada kegiatan ini cabang diharapkan lahir bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk menghadapi event seperti POPDA, PORPROV maupun kompetisi lainnya. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya : Basket, Karate, Taekwondo, Silat, Softball, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Kalosi sangat diperlukan, walaupun dasar dari pembentukan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Jadi, pendidikan karakter atau budi pekerti plus adalah suatu yang urgen untuk dilakukan. Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan SD, SMP dan SMU, maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia. Mahatma Gandhi memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal, yaitu "*education without character*" (pendidikan tanpa karakter).

Dan adapun beberapa cara atau strategi untuk pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi:

- a. Keteladanan; Memiliki Integritas Tinggi serta Memiliki Kompetensi: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional
- b. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.

- d. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga, serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan kinerja.
- f. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak asasi orang lain melalui pengamalan *fair play* dan sportivitas.
- g. Menumbuhkan self esteem sebagai landasan kepribadian melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh.
- h. Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.
- i. Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat.
- j. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dari keterlibatannya.
- k. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dalam upaya melaksanakan kegiatan OSIS banyak sekali hambatan dan permasalahan yang harus dihadapi baik terhadap SDM, sarana dan dana, tingkat kepedulian orang tua dan masyarakat maupun petunjuk pelaksanaan OSIS itu sendiri sehingga kegiatan OSIS di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya,

apalagi saat ini siswa dituntut untuk belajar penuh pagi dan sore. Sehingga hendaknya selain unsur penilaian positif mengenai OSIS itu sendiri, maka beberapa kajian seperti tersebut diatas hendaklah menjadi suatu hal yang patut kita cermati.

BAB VI

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN OSIS

SMA MUHAMMADIYAH KALOSI

A. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osis Sma Muhammadiyah Kalosi

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada.

Dalam upaya mengenal, memahami dan mengelola OSIS perlu kejelasan mengenai Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Struktur OSIS. Dengan mengetahui pengertian, tujuan, fungsi, dan struktur yang jelas, maka akan membantu Pembina pengurus dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan OSIS ini sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Pengertian OSIS , meliputi :

a. Secara Semantis

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Intra Sekolah yang masing-masing kata mempunyai pengertian, sebagai berikut :

1. Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerja sama Antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

2. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

3. Intra

Berarti terletak di dalam dan di Antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada didalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

4. Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah yang sederajat.

5. Secara Organik

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

6. Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang

pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

7. Secara Sistemik

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, OSIS dipandang sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Memiliki susunan kehidupan berkelompok
- c. Memiliki sejumlah peranan
- d. Terkoordinasi
- e. Berkelanjutan dalam waktu tertentu

B. Pembentukan Karakter Sebagai Landasan Teoritis

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu

(*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Istilah watak, dalam pengertian karakter dan watak juga sulit dibedakan. Di dalam watak terdapat sikap, sifat dan tempramen yang ketiganya merupakan komponen-komponen watak.

Seperti Pedjawijatna yang menyamakan kedua istilah ini. Ia mengemukakan bahwa “watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan perbuatannya, yang tertentu dan tetap. Pernyataan-pernyataan tentang tingkah laku seperti: sikap, sifat, tempramen yang termasuk dalam komponen watak, semua itu merupakan sifat-sifat dari kepribadian.

Istilah karakter dan kepribadian (*personality*) dalam pengertiannya hampir tidak dapat dibedakan, karena keduanya memiliki makna sama yaitu ciri khas atau khusus yang dimiliki seseorang.

Kata kepribadian berasal dari kata Personality (bhs. Inggris) yang berasal dari kata Persona (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng. Koswara menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian yaitu:

a. Menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertindak laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.

b. Menurut psikologi

- 1) George Kelly, menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.
- 2) Gordon Allport, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.
- 3) Sigmund Freud, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.

Kepribadian itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungan. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari individu yang lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian (*Personality*) adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya.

Sedangkan individu (*individuality*), berarti bahwa setiap orang itu mempunyai kepribadiannya sendiri yang khas, yang tidak identik dengan orang lain. Yang tidak dapat diganti atau disubstitusikan oleh orang lain. Jadi ada ciri-ciri atau sifat-sifat individual pada aspek psikisnya, yang biasa membedakan dirinya dengan orang lain.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Warga SMA Muhammadiyah Kalosi berpendapat bahwa pendidikan karakter perlu disampaikan pada siswa agar dapat menumbuhkan nilai karakter yang baik dalam diri siswa, sehingga dapat menjadi bekal dalam berperilaku di masyarakat. Nilai karakter yang diutamakan untuk ditanamkan dalam diri siswa yaitu nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, serta bersahabat dan komunikatif.
2. Sekolah telah menanamkan 18 nilai pembentuk karakter bangsa ke dalam 26 kegiatan OSIS yang terbagi dalam 6 bidang kegiatan yaitu bidang keterampilan berbahasa, keahlian, olahraga, ekstrakurikuler tambahan, sosial kemasyarakatan, dan kesenian. Penanaman nilai karakter dilakukan melalui nasehat, pembiasaan, dan peringatan. Beberapa contoh hal yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini antara lain: Prinsip “ *Act Locally Think Globally*”, adanya rubrik “Salam Pakci”, menampilkan prestasi yang telah diraih siswa ke dalam majalah sekolah, mengajak siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan perkemahan dan jelajah juga melalui *games*.
3. Faktor pendukung dalam penerapan nilai karakter antara lain: adanya partisipasi baik dari guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler serta Kepala Sekolah dan alumni dengan membuat kegiatan-kegiatan terkait penanaman

nilai karakter dalam diri siswa, adanya partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah terkait penanaman nilai-nilai karakter seperti mengikuti kegiatan *Public Relation*, adanya slogan dan visi serta misi yang mendukung penanaman nilai karakter di sekolah.

B. Saran

Bersumber pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya guru dan guru pembina kegiatan OSIS dapat lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa agar siswa dapat lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam disiplin waktu untuk mengikuti kegiatan OSIS.
2. Bagi sekolah, meski telah melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait penanaman 18 nilai pembentuk an karakter bangsa, namun pihak sekolah hendaknya segera membuat dan menerapkan kebijakan tertulis sehingga siswa dapat memiliki karakter dan prilaku yang lebih baik lagi. Pihak sekolah juga hendaknya lebih memantau kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar hal-hal buruk seperti tawuran antar pelajar dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo, 2010.
- Kesuma Dharma dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lickona, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter; Bagaimana Membantu anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nawawi Hadari & Mimi Martini. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajahmada University press, 1996.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto : STAIN Press, 2015.

- Rosyid Nur, dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto : OBSESI Press, 2013.
- Sahlan Asmaun, Angga Teguh Prastyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang : UIN-MALIKI Press (Anggota IKAPI), 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N

NO	Pertanyaan wawancara dengan Sekolah Muhammadiyah Kalosi	YA	Tidak
1.	Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter serta seberapa penting pendidikan karakter dalam dunia pendidikan?		
2.	Dari kegiatan Osis yang dilaksanakan di sekolah ini, kegiatan Osis apa yang paling berkaitan dengan pelaksanaan 18 nilai karakter bangsa serta nilai karakter apa yang paling diutamakan atau ditonjolkan dalam kegiatan Osis di sekolah?		
3.	Dalam kegiatan Osis apa saja nilai karakter tersebut diterapkan dan bagaimana cara implementasinya?		
4.	Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan sekolah untuk setiap kegiatan Osis?		
5.	Bagaimana pendanaan untuk memenuhi sarana prasarana tersebut?		
6.	Apakah terdapat kebijakan khusus mengenai pelaksanaan kegiatan Osis di sekolah?		
7.	Bagaimana cara membuat siswa untuk tertarik mengikuti kegiatan Osis di sekolah sehingga kegiatan Osis di sekolah ini selalu aktif?		



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

DAFTAR INFORMAN

Berikut ini merupakan daftar informan yang ditemui oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Udi S.Pd.M.Pd	52 tahun	S2
2	Budaya S.Pd	35 tahun	S1
3	Muawiyah Usman	15 tahun	Siswa
4	Indra Bahar	16 tahun	Siswa
5	Hasan Usman	19 tahun	Siswa
6	Sampe Lemang S.Pd	40 tahun	S1
7	Nurssalam	16 tahun	Siswa

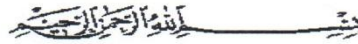






**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info



KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : **Suardam**
 NIM : 10538261613
 Dengan Judul : Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi.
 Tanggal Ujian Proposal : 08 Agustus 2017
 Lokasi Penelitian : **SMA Muhammadiyah Kalosi**
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	05/08/2017	Observasi Penelitian	
2	09/08/2017	wawancara dengan kepala sekolah	
3	09/09/2017	wawancara dengan guru BK	
4	09/09/2017	wawancara dengan pembina OSIS	
5	05/09/2017	wawancara dengan ketua OSIS	
6	06/09/2017	wawancara dengan wakil ketua OSIS	
7	06/09/2017	wawancara dengan wakil kepala sekolah	
8	07/09/2017	wawancara dengan pengurus OSIS	

Pelajen, 09 September 2017

Kepala Sekolah,





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SUARDAM**
 Stambuk : 10538 2616 13
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Dengan Judul : **Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi**

Setelah skripsi penelitian ini diperiksa dan diteliti ulang, akhirnya telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

Pembimbing II

Sitti Asnaeni AM., S.Sos., M.Pd.

Mengetahui

Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 840 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
 FKIP Unismuh Makassar

Dr. H. Nursalam, M. Si.
 NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SUARDAM**
 Stambuk : 10538 2616 13
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Dengan Judul : **Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi**

Makassar, September 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

Pembimbing II

Sitti Asnaeni AM., S.Sos., M.Pd.

Mengetahui

Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
 FKIP Unismuh Makassar

Dr. H. Nursalam, M. Si.
 NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUARDAM
 STAMBUK : 10538 2616 13
 JURUSAN : Pendidikan Sosiologi
 PEMBIMBING : Sitti Asnaeni AM., S.Sos., M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
01	Selasa/16.10/017	Perbaikan	
02	15.10/017	Perbaikan	
03	20.10/017	Perbaikan	
04	29.10/017	ACC	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
 NBM/951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUARDAM
 STAMBUK : 10538 2616 13
 JURUSAN : Pendidikan Sosiologi
 PEMBIMBING : Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.
 JUDUL SKRIPSI : Pembentukan Karakter melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	12/10/2017	* Buatkan Abstrak 3 paragraf - deskripsi - jenis penelitian / Teori / Metode - hasil penelitian / Kesimpulan kata kunci Nama & TH ditubaldi/kebetulan judul & di tulis ulang Pital pembimbing table pada nama, pub. 1. dan pub. 2.	
2.	16/10/2017	* Program di lengkapi * Rumus wawancara & hasil wawancara yang di buat tabelnya - Data di tulis ulang & di buat tabelnya - wawancara yang di buat tabelnya - sumber data yang di tulis ulang - soal literatur yang di tulis ulang - soal literatur yang di tulis ulang - soal literatur yang di tulis ulang	
3.	18/10/2017 Rabu	* soal literatur yang di tulis ulang * soal literatur yang di tulis ulang * soal literatur yang di tulis ulang	

Catatan :
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Aspek materi
 diuji & sudah
 diperbaiki

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
 NBM. 951 829





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plasma.com



Nomor : 1926/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2017
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Dzulqadha 1438 H
 15 August 2017 M

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Enrekang
 Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
 di -
 Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 948/TKIP/SKR/A-Y-II/V/1438/2017 tanggal 12 Agustus 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUARDAM
 No. Stambuk : 10538261613
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osissma Muhammadiyah Kalosi”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Agustus 2017 s/d 19 Oktober 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 / http://www.fkip-unismuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : SUARDAM
 Stambuk : 1001 202 016 13
 Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
 Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
 OSIS SMA MUHAMMADIYAH KALOSI

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	RISFALYAL.S.Pd.M.Pd.	10-8-2017	
2	Dra. Hidayah Quraishy.M.Pd.	10-8-2017	
3	Dra. Hj. St. Fatimah Toha M.Si.	10-8-2017	
4	Dr. Muhammad Rawir.M.Pd.	10-8-2017	

Makassar, 15 ZULHIJAH 1438 H
 08 Agustus 2017 M
 Ketua Prodi,



Dr. H. RIVSALAM.M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini ~~SELASA~~..... Tanggal 15 ~~JULAI~~ JULAI 2017..... 14.30 H bertepatan tanggal 08 AGUSTUS 2017 M bertempat di ruang MURI HALL kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

~~PROSES~~ PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH KAGOSI.


Dari Mahasiswa :


Nama	: <u>SVARDAM</u>
Stambuk/NIM	: <u>105 302 616 13</u>
Jurusan	: <u>PENDIDIKAN SOSIOLOGI</u>
Moderator	: <u>DIFAISAL SPd. M.Pd</u>
Hasil Seminar	: <u>layak dan peneliti</u>
Alamat/Telp	: <u>COKROVI 19</u>


Dengan penjelasan sebagai berikut :


f Teknik penulis, sumber data

Disetujui

Penanggap I : DIFAISAL S. Pd. M. Pd. ()

Penanggap II : DR. HIDAYAH QUR'ANISY M. Pd. ()

Penanggap III : DR. HJ. STIFATI MAH TOLA M. Pd. ()

Penanggap IV : DR. MUHAMMAD MAWIR M. Pd. ()

Makassar, 08 AGUSTUS 2017.



(DR. H. NURSALAM M. Si.)



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang 31 Agustus 2017

Kepada

Yth. Kepala SMA Muhammadiyah Kalosi

Di

Kec. Alla

Nomor : 613/DPMPTSP/IP/VIII/2017

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1874/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2017, tanggal 11 Agustus 2017 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Suardam**
 Tempat Tanggal Lahir : Manggugu, 31 Agustus 1993
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Belajen Utara Kec. Alla

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Osis SMA Muhammadiyah Kalosi"**

Dilaksanakan mulai, 12 Agustus 2017 s/d 12 Oktober 2017.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG

Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Alla.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang bersangkutan (**Suardam**).
07. Peninggal.



MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH WIL. SUL-SEL
SMAS MUHAMMADIYAH KALOSI
STATUS AKREDITASI : B / 2012

Alamat : Belajen, Kec. Alla, Kab. Enrekang ☎(0420) 2312604
 E-mail : smamuhammadiyahkalosi@yahoo.com Website : <http://smabel.webs.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 260 /IO6.16/SMA.M/KL/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Udi, S.Pd
 NIP / NBM : 19691231 199802 1 017
 Jabatan : Kepala SMAS Muhammadiyah Kalosi
 Alamat : Belajen, Kelurahan Kambiolanji,
 Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang

Menerangkan bahwa :

Nama : Suardam
 Tempat / Tanggal Lahir : Manggugu, 31 Desember 1993
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat : Manggugu Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

Yang telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Kalosi pada tanggal 12 Agustus 2017 sampai 12 Oktober 2017 dengan judul penelitian "*Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi*".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belajen, 09 September 2017
 Kepala Sekolah,

 Nip. 19691231 199802 1 017

RIWAYAT HIDUP



Suardam, lahir pada tanggal 31 Desember 1993 di Manggugu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Rafie dan Jannati.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar di SDN 65 Tampo pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Anggeraja dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah kalosi dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah dan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Sosiologi S-1.

Berkat perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi akhirnya selesai juga dengan tersusunnya skripsi yang berjudul : Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi